

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perancangan Penelitian

Dalam penelitian “Desain Tapak Kawasan Bukit Mbah Garut, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat”, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif sebagai metode penelitian. Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode ini menekankan pada penyusunan gambaran yang mendalam dan komprehensif, dengan menganalisis data berupa kata-kata, menggali pandangan responden secara terperinci, serta mengkaji fenomena dalam konteks alaminya.

Penelitian kualitatif berlangsung dalam kondisi alamiah dan bersifat eksploratif, dengan tujuan menemukan serta memahami fenomena yang diteliti. Penulis berperan sebagai instrumen utama, sehingga perlu memiliki pemahaman teori dan wawasan yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, serta menyusun gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Pendekatan ini menitikberatkan pada makna yang mendalam serta nilai-nilai yang dianut oleh subjek penelitian.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, penulis memilih partisipan yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Kawasan Bukit Mbah Garut. Partisipan tersebut meliputi Dinas Sumber Daya Air dan

Binamarga selaku pemilik lahan, Dinas Pariwisata Kota Bandung sebagai pihak yang berwenang dalam pengelolaan pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola kawasan, warga lokal yang tinggal di sekitar tapak, serta wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Bukit Mbah Garut yang berlokasi di Jl. Cilengkrang 1, Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Kawasan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih tergolong baru dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih tertata rapi melalui perencanaan *site plan* yang optimal.

C. Pengumpulan Data

Menurut (Murdiyanto, 2020) Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber utama. Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa perantara, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder didapat secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain, seperti laporan, studi terdahulu, serta referensi dari literatur yang relevan. Oleh karena itu, Penulis akan melakukan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Dalam buku Penelitian Kualitatif oleh (Murdiyanto, 2020) Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber guna memperoleh informasi spesifik.

Proses ini dapat dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun menggunakan media komunikasi seperti telepon atau video call.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara berperan penting dalam menggali perspektif, pengalaman, serta opini responden secara mendalam. Metode ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang lebih detail dan kontekstual dibandingkan dengan teknik lain seperti kuesioner tertulis.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Murdiyanto, 2020).

D. Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut menjadi informasi yang bermakna. Menurut (Hartono, 2005), pengolahan data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat dipahami dan digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis spasial sebagai metode utama dalam pengolahan dan analisis data.

Analisis spasial merupakan metode yang mempertimbangkan aspek lokasi, distribusi, pola, serta hubungan geografis dari fenomena yang diteliti. Metode ini memanfaatkan alat bantu berupa Sistem Informasi Geografis (SIG), Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan sistem informasi berbasis computer yang digunakan secara digital untuk menggambarkan dan menganalisa ciri-ciri geografi yang digambarkan pada permukaan bumi dan kejadian-kejadiannya. (Handayani et al., 2005). Menurut (Goodchild, 2009) SIG memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, memeriksa, mengedit,

menyimpan, serta memanggil kembali data geografis, baik dalam bentuk spasial maupun atribut.

Selain itu, SIG juga dapat menampilkan, mengelola, memanipulasi, dan menganalisis data geografi untuk menghasilkan output berupa peta tematik, tabel, grafik, serta laporan dalam format *hardcopy* maupun *softcopy*.

Dalam penggunaannya, analisis spasial di SIG memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

1. *Reclassify* – Mengelompokkan kembali data spasial atau atribut berdasarkan kriteria tertentu untuk menghasilkan data baru yang lebih relevan.
2. *Network* – Mengelola data spasial berupa titik atau garis yang membentuk jaringan yang saling terhubung.
3. *Overlay* – Menggabungkan minimal dua layer data spasial untuk menciptakan hubungan spasial baru; metode ini sering digunakan dalam analisis peta tematik seperti tanah, lereng, dan penggunaan lahan.
4. *Buffering* – Membuat layer baru berupa zona atau poligon dengan jarak tertentu dari objek spasial tertentu, berguna untuk analisis pengaruh atau jangkauan.
5. Analisis 3D (*Three-Dimensional Analysis*) – Menampilkan data spasial dalam bentuk tiga dimensi untuk merepresentasikan permukaan digital secara lebih realistis.
6. Pengolahan Citra Digital (*Digital Image Processing*) – Memproses data raster dari citra satelit dengan memperhatikan distribusi spasial nilai atau intensitasnya.

Penulis menggunakan Teknik analisis spasial karena sifat proyek yang sangat terkait dengan aspek lokasi dan distribusi spasial. Analisis spasial dilakukan pada aspek topografi, hidrologi, vegetasi, dan guna lahan (Damayanti, 2024). Proyek ini membutuhkan

pemahaman yang mendalam tentang hubungan geografis antar unsur di lapangan, seperti topografi, penggunaan lahan, dan aksesibilitas. Analisis spasial memungkinkan pengolahan data yang kompleks dan berlapis sehingga dapat menghasilkan pemetaan dan interpretasi yang lebih akurat, efisien, serta komprehensif. Dengan demikian, metode ini sangat tepat untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis lokasi dalam perencanaan dan pengembangan Proyek Akhir ini.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) data atau temuan dalam penelitian kualitatif dikatakan valid apabila apa yang dilaporkan penulis benar-benar sesuai dengan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan dan triangulasi teknik. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara mendalam, teliti, dan berkesinambungan terhadap data spasial dan atribut yang digunakan. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar akurat, sistematis, serta mencerminkan urutan peristiwa yang sebenarnya. Untuk menunjang ketekunan ini, penulis juga memperluas wawasan melalui studi literatur yang relevan—baik dari buku, hasil penelitian, maupun dokumen terdahulu—sehingga memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk mengkritisi dan menilai keakuratan data yang ditemukan

Selain itu, penulis juga menerapkan **triangulasi teknik** sebagai bentuk pengujian kredibilitas data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan interpretasi data spasial. Jika terdapat perbedaan hasil di antara teknik tersebut, penulis akan melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada narasumber atau informan lain untuk memastikan data yang paling tepat (Murdiyanto, 2020). penerapan kedua teknik ini sangat

penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memulai penyusunan proposal pada bulan Februari 2025 dan akan melaksanakan sidang akhir pada bulan juli 2025 dengan rincian jadwal penelitian pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahapan Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	■					
	b. Pengajuan Proposal UP		■	■			
	c. Sidang Usulan Penelitian			■			
2.	Tahapan Pelaksanaan						
	a. Observasi Lapangan				■		
	b. Penolahan Data				■	■	
3.	Tahap Penyusunan PA					■	
4.	Sidang Akhir						■

Tabel 1 Jadwal Penelitian
Sumber : Olahan Penulis (2025)